

**Analisis Kelembagaan Kelompok *Tunak Besopoq* Dalam Partisipasi Pengelolaan
Taman Wisata Alam Gunung Tunak Desa Mertak
Kecamatan Pujut Lombok Tengah**

***The Institutional Analysis Of Tunak Besopoq Group In The Management Of
Gunung Tunak Tourism Park In Mertak Village Pujut Sub-District Central Lombok***

Arie Syahdi Gare¹, Andi Chairil Ichsan², Budhy Setiawan³.

1) Mahasiswa Program Studi Kehutanan, 2) Dosen Pembimbing Utama, 3) Dosen
Pembimbing Pendamping

Email: ariesyahdi94re@gmail.com

Abstract

The conservation of natural resources is an effort to preserve nature, so that humans and other living things can live in harmony. Ecotourism is a concept that combines tourism activities with conservation.

In the development of Gunung Tunak Nature Tourism Park needs support from the community around the area. With the presence of Tunak Besopoq the group will assist the management in regional development and the need to develop human resources to assist the government in managing the area, as well as preparing human resources who have the ability to manage groups and play a role in regional development.

The purpose of this research was to determine the capacity of Tunak Besopoq group and the forms of participation in the management of Gunung Tunak Nature Park. The capacity of the group was analyzed using the Minister of Forestry Regulation of the Tunak Besopoq group of capacities to get 780 in the main class, which showed that Tunak Besopoq's group had good institutional capacity to support the management of Gunung Tunak TWA in accordance with the regulation of the Minister of Forestry of the Republic of Indonesia number P.57 / Menhut- ii / 2014 concerning guidelines for fostering and evaluating the capabilities of forest farmer groups. Participation of the Tunak Besopoq Group in terms of organizing and implementing the management of Gunung Tunak Nature Park is included in the fairly high category with an excess of 70%. Participation in monitoring and evaluating the management of Gunung Tunak Nature Park is included in the high category with a participation rate of 83.6%. As for participation in the planning of management of the Gunung Tunak Nature Park with the position of the Tunak Besopoq Group which is high with a percentage of involvement of 86.7%. Thus in general the level of participation of the Tunak Besopok group in the management of the Gunung Tunak Nature Tourism Park is in the fairly high category.

Keyword : Group, Capacity, Participation

Abstrak

Kegiatan konservasi sumberdaya alam merupakan salah satu upaya untuk melestarikan alam, sehingga manusia dan makhluk hidup lainnya dapat hidup dengan harmonis. Ekowisata merupakan konsep yang memadukan kegiatan pariwisata dengan konservasi.

Dalam pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Tunak membutuhkan dukungan dari masyarakat sekitar kawasan. Dengan adanya kelompok *Tunak Besopoq* akan membantu pihak pengelola dalam pengembangan kawasan serta perlunya pengembangan sumber daya manusia untuk membantu pemerintah dalam pengelolaan kawasan, serta mempersiapkan SDM yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelompok serta berperan dalam pengembangan kawasan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kapasitas kelompok *Tunak Besopoq* dan bentuk – bentuk partisipasi pengelolaan Taman Wisata Alam Gunung Tunak. Kapasitas kelompok dianalisis menggunakan Peraturan Menteri Kehutanan Kapasitas kelompok *Tunak Besopoq* mendapatkan nilai 780 masuk dalam kelas utama, yang menunjukkan bahwa kelompok *Tunak Besopoq* memiliki kemampuan kelembagaan yang baik dalam mendukung pengelolaan TWA Gunung Tunak sesuai dengan peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia nomor P.57/Menhut-ii/2014 tentang pedoman pembinaan dan penilaian kemampuan kelompok tani hutan. Partisipasi Kelompok *Tunak Besopoq* dalam hal pengorganisaian dan pelaksanaan pengelolaan Taman Wisata Alam Gunung Tunak termasuk pada kategori cukup tinggi dengan persentase keterlibatan sebesar 70%. Untuk Partisipasi dalam hal monitoring dan evaluasi pengelolaan Taman Wisata Alam Gunung Tunak termasuk pada kategori tinggi dengan persentase keterlibatan sebesar 83,6%. Sedangkan untuk partisipasi dalam hal perencanaan pengelolaan Taman Wisata Alam Gunung Tunak dengan posisi Kelompok *Tunak Besopoq* yang tinggi dengan persentase keterlibatan 86,7%. Dengan demikian secara umum tingkat partisipasi kelompok Tunak Besopok dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Gunung Tunak masuk pada kategori cukup tinggi.

Kata Kunci: Kelompok, Kapasitas Dan Partisipasi

Pendahuluan

Pengembangan industri pariwisata Nusa Tenggara Barat mulai dilakukan sejak lima puluh tahun silam. Lewat SK. Gubernur Kdh. TK I Nusa Tenggara Barat (NTB) tanggal 28 Mei 1967 No. 256/Sek.1/3/1967, Pemerintah daerah membentuk Badan Pembimbing Pariwisata NTB yang dipusatkan di Lombok.

Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tunak merupakan salah satu kawasan konservasi yang posisi secara geografis terletak diujung selatan pulau Lombok berbatasan langsung dengan Samudra Hindia ada di Lombok Tengah dan merupakan perwakilan tipe ekosistem hutan musim dataran rendah atau hutan musim bawah. Formasi vegetasi hutan Taman Wisata Alam membentang luas dengan luas kurang lebih 1.217,91 hektar, ditumbuhi oleh beberapa jenis tumbuhan terdiri atas bebagai

divisi seperti *thallophyta*, *briophyta*, *pteridophyta*, dan divisi *spermatophyta* yang tersebar secara merata di seluruh kawasan. Ekosistem hutan Gunung Tunak juga merupakan habitat berbagai satwa mulai dari kelas primata, aves sampai kelas mamalia antara lain kera abu-abu (*macaca fascicularis*), trenggiling (*manis javanica*), ayam hutan (*gallus gallus*), kepodang/burung pipit (*lonchura sp*), kecial (*zosterops chloris*), bubut alang – alang (*centropus bengelensis*), burung gosong kaki merah (*megapodius reindwardth*), koakiau (*philmom buceroides*), elang bondol (*haliastur indus*), kepodang (*oriolus chinensis*), rusa (*cervus timorensis*).

Dalam pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Tunak membutuhkan dukungan dari masyarakat sekitar kawasan. Dengan adanya kelompok *Tunak Besopoq* akan membantu pihak pengelola dalam pengembangan kawasan serta perlunya pengembangan sumber daya manusia untuk membantu pemerintah dalam pengelolaan kawasan, serta mempersiapkan SDM yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelompok serta berperan dalam pengembangan kawasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kapasitas kelompok *Tunak Besopoq* dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Gunung Tunak, mengetahui bentuk – bentuk partisipasi kelompok *Tunak Besopoq* dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Gunung Tunak

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsi atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018 di Taman Wisata Alam Gunung Tunak Desa Mertak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kamera, alat tulis menulis. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner sebagai alat bantu wawancara dan bahan pustaka terkait Taman Wisata Alam Gunung Tunak. Penentuan sampel ditentukan menggunakan *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono. 2017).

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2017). Teknik Kepustakaan yaitu pengumpulan data dapat dilakukan dengan studi kepustakaan yaitu merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan cara membaca literature, laporan, karya ilmiah, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Teknik Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2017).

Analisis data untuk tingkat kapasitas kelompok *tunak besopoq* dalam pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Tunak dilakukan dengan system scoring berdasarkan Peraturan Menteri No. 57 tahun 2014 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Hutan yaitu: di bawah 350 : Kelas Pemula, 350 – 700 : Kelas Madya, Di

atas 700 : Kelas Utama. Bentuk – bentuk Partisipasi Kelompok Dalam Pengelolaan Taman Wisata Alam Gunung Tunak menggunakan skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase.

Jawaban Responden	Bobot (x)	Frekuensi (f)	Frekuensi: jumlah responden x 100%	Nilai (f.x) Hasil Penelitian
Sangat baik	4	0	0	0
Baik	3	0	0	0
Kurang baik	2	0	0	0
Tidak baik	1	0	0	0
Jumlah		$\sum n = 30$		$\sum f.x = Hp$

Hasil dan pembahasan

4.1 Kapasitas Kelompok

Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.57/Menhut- II/2014 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Hutan Instrumen Kriteria Penilaian Kemampuan Kelompok Tani Hutan sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat dalam mengelola suatu kawasan sesuai dengan kebijakan pemerintah yang terbagi menjadi 3 aspek yang diantaranya:

1. Kelola Kelembagaan
2. Kelola Kawasan
3. Kelola Usaha

Dari ketiga aspek penilaian diatas maka kelompok *Tunak Besopoq* dapat mengukur kemampuan dalam pengelolaan kelembagaan yang berfungsi sebagai pengelolaan kawasan serta bermanfaat dalam kelola usaha.

Aspek kelembagaan memiliki nilai tertinggi dengan total 275 yang membuktikan bahwa secara kapasitas kelompok *Tunak Besopoq* memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelembagaan serta mendapat dukungan dari pihak Desa dan Pemerintah terkait dalam hal ini adalah BKSDA NTB.

Untuk aspek kelola kawasan mendapat total point 260 sedangkan yang terendah adalah aspek usaha 245 yang memberikan gambaran bahwa perlunya peningkatan kreatifitas dari Sumber daya manusia untuk menunjang pengelolaan kawasan dalam hal usaha.

Dari total keseluruhan dapat menunjukkan bahwa kelompok *Tunak Besopoq* sudah mendapatkan nilai yang cukup bagus dalam kelas kelembagaan dan peningkatan kesejahteraan anggota kelompok sesuai dengan tujuan dari kelompok *Tunak Besopoq*.

Dari secara keseluruhan total dari semua aspek kelola kelembagaan, kelola kawasan dan kelola usaha mendapat nilai 780 yaitu masuk dalam katagori kelas utama sesuai dengan kriteria peraturan menteri kehutanan republik Indonesia Nomor

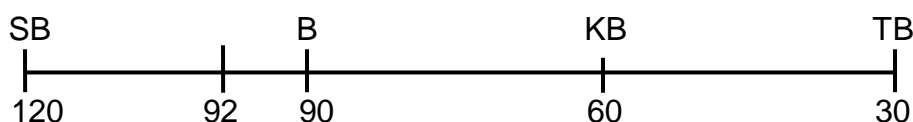
P.57/Menhut-II/2014 tentang pedoman pembinaan kelompok tani hutan Instrumen kriteria penilaian kemampuan kelompok tani hutan.

Skoring penilaian kemampuan KTH dengan ketentuan yaitu: Di bawah 350: kelas pemula, 350 – 700: kelas madya, di atas : kelas utama.

4.2. Partisipasi masyarakat kelompok *Tunak Besopog* dalam pengeloan Taman Wisata Alam Gunung Tunak

4.2.1 Perencanaan

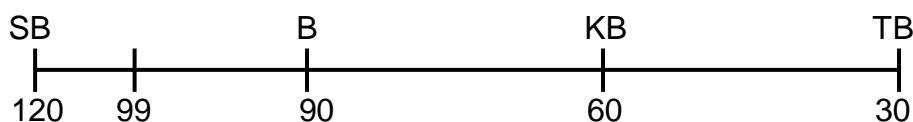
Didalam suatu perencanaan keikutsertaan masyarakat sangatlah penting untuk mengetahui peran dan posisi dalam pengelolaan kawasan, serta memaksimalkan fungsi sumber daya manusia. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan yaitu masyarakat yang mengikuti proses perencanaan sebanyak 26 orang dapat diketahui bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan perencanaan pada wilayah Taman Wisata Alam Gunung Tunak pada kelompok perencanaan persentase masyarakat sebesar (86,7%) dan dikatakan paling tinggi diantara ketiga dari responden. Jika dihitung menggunakan skala *likert* maka didapatkan hasil sebagai berikut.



Garis Kontinum Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pengelolaan Taman Wisata Alam Gunung Tunak

4.2.2 Pengorganisasian

Masyarakat yang mengetahui sebanyak 21 orang (70%). Tingkat pengetahuan masyarakat dalam mengorganisir suatu kelembagaan bisa dikatakan cukup baik yang dapat berdampak terhadap pengembangan suatu kawasan. Semakin baik dalam pengelolaan suatu sumber daya manusia (SDM) akan meningkatkan kualitas pengelolaan suatu kawasan karena SDM yang ada dikelola secara efektif dapat meningkatkan pengelolaan kawasan Taman Wisata Alam Gunung Tunak. Jika dihitung menggunakan skala *likert* maka didapatkan hasil sebagai berikut.



Garis Kontinum Peran Pengorganisasian Dalam Pengembangan Kelembagaan

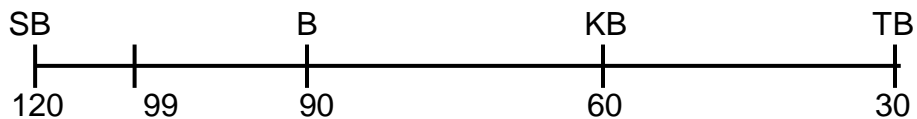
4.2.3 Pelaksanaan

masyarakat yang mengikuti sebanyak 21 orang (70%) baik secara peran masyarakat dalam pelaksanaan serta kegiatan yang diberikan masyarakat sangatlah baik karena pada tahap pelaksanaan keikutsertaan sangatlah berpengaruh dalam pengelolaan kawasan.

Pada proses pelaksanaan masyarakat sudah diberikan tanggung jawab pengelolaan oleh pihak pemerintah (BKSDA). Kelompok *Tunak Besopoq* memiliki tanggung jawab pengelolaan diantaranya restaurant, home stay, penangkaran kupu-kupu (*appias libythea*) dan penangkaran rusa (*cervus timurensis*).

Dari empat kegiatan tersebut anggota kelompok membagi tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana yang sudah tersedia di Taman Wisata Alam Gunung Tunak baik dalam pendapatan dari hasil kelola serta dalam pemesanan produk.

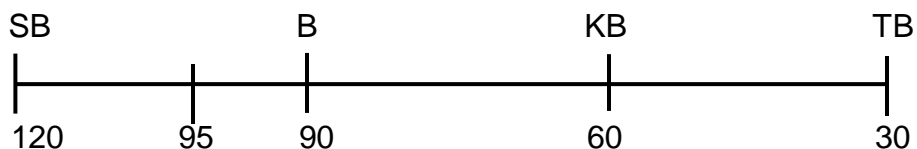
Pada proses pelaksanaan kegiatan pengelolaan *Tunak Besopoq* memiliki pendamping yaitu Manajer dan wakil manajer yang berfungsi untuk mengajarkan dan mengawasi proses pengelolaan sarana dan prasana agar tercapai pendapatan yang maksimal. Jika dihitung menggunakan skala *likert* maka didapatkan hasil sebagai berikut.



Garis Kontinum Peran Masyarakat Proses Pelaksanaan Dalam Pengelolaan Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Tunak

4.2.4 Monitoring Dan Evaluasi

Didalam suatu kegiatan dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan Taman Wisata Alam Gunung Tunak harus melakukan proses monitoring dan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan mengetahui kendala dalam pengelolaan. Efektifitas dalam pengelolaan masyarakat yang mengikuti proses monitoring dan evaluasi sebanyak 25 orang (83,3%) . Pada tahap evaluasi peran masyarakat sangatlah penting untuk mengetahui proses berjalannya suatu kelembagaan dalam mengelola kawasan Taman Wisata Alam Gunung Tunak yang didampingi oleh pihak BKSDA, Manajer dan seluruh anggota kelompok *Tunak Besopoq*. Pada suatu pelaksanaan mengevaluasi sangatlah penting yang dikarenakan untuk mengetahui efektifitas kinerja dari seluruh anggota kelompok *Tunak Besopoq*. Jika dihitung menggunakan skala *likert* maka didapatkan hasil sebagai berikut.



Garis Kontinum Peran Masyarakat Dalam Melakukan Monitoring Dan Evaluasi

Kesimpulan Dan Saran

Kapasistas kelompok *Tunak Besopog* mendapatkan nilai 780 masuk dalam kelas utama, yang menunjukkan bahwa kelompok *Tunak Besopog* memiliki kemampuan kelembagaan yang baik dalam mendukung pengelolaan TWA Gunung Tunak sesuai dengan peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia nomor P.57/Menhut-ii/2014 tentang pedoman pembinaan dan penilaian kemampuan kelompok tani hutan. Partisipasi Kelompok *Tunak Besopog* dalam hal pengorganisaian dan pelaksanaan pengelolaan Taman Wisata Alam Gunung Tunak termasuk pada kategori cukup tinggi dengan persentase keterlibatan sebesar 70%. Untuk Partisipasi dalam hal monitoring dan evaluasi pengelolaan Taman Wisata Alam Gunung Tunak termasuk pada kategori tinggi dengan persentase keterlibatan sebesar 83,6%. Sedangkan untuk partisipasi dalam hal perencanaan pengelolaan Taman Wisata Alam Gunung Tunak dengan posisi Kelompok *Tunak Besopog* yang tinggi dengan persentase keterlibatan 86,7%. Dengan demikian secara umum tingkat partisipasi kelompok Tunak Besopok dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Gunung Tunak masuk pada kategori cukup tinggi.

Daftar Pustaka

- Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga, 2017. Kelompok *Tunak Besopog* Desa Mertak Kecamatan Pujut.
- Andriani, P. 2018. *Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Pada Air Terjun Putri Kembar Di TWA Kerandangan*. Prodi Kehutanan Universitas Mataram.
- BKSDA NTB, 2012. *Penataan Blok Taman Wisata Alam Gunung Tunak Di Kabupaten Lombok Tengah*. Mataram.
- Ivan J. 2016. *Persepsi Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Barat tentang Kelayakan Pengembangan Wisata Taman Wisata Alam Gunung Tunak Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Program Magister pengelolaan Sumberdaya Lahan Kering Program Pasca Sarjana Universitas Mataram.
- Koslata, 1999. *Potret Pariwisata Nusa Tenggara Dari Pelesatarian Hingga Pambusukan*.
- Menhut, 1990. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang *Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya*.

- Menhut, 2010. *Peraturan Menteri Kehutanan No. 48 tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam*
- Menhut, 2014. *Peraturan Menteri Kehutanan No.57 tahun 2014 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani hutan instrument Kriteria Penilaian Kemampuan Kelompok Tani Hutan.*
- Menhut, 2017. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan No.44 tahun 2017 Tentang Tata Cara Kerja Sama Penyelenggaraan Kawasan Suaka Alam Dan Kawasan Pelestarian Alam.*
- Nugroho. B 2016. *Kelembagaan, Karaktestik, Sumberdaya, dan Prilaku Aktor; Analisis Kritis Kebijakan Pengelohan Hutan Indonesia.*
- Pratama, Y. 2014. *Skripsi Studi Potensi Atraksi Ekowisata Untuk Mendukung Pembangunan Kebun Raya Lombok Sebagai Daya Tarik Ekowisata Berbasis Masyarakat*, Program studi Kehutanan Universitas Mataram.
- Ramsjah, Agus, H., Supriyanto, L., Kanadi, R. dan Arfandy, M. 2012. *Desain Tapak Taman Wisata Alam Gunung Tunak Kabupaten Lombok Tengah.* Tidak Dipublikasikan. Mataram.
- Soekanto, S. 2001. *Sosiologi suatu pengantar.* PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono, 2017. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Penerbit Alfabeta
- Waru, T. 2009. *Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTAD Terhadap Iklan Telkomsel Simpati Versi "Komedi Sport" Pada Media Televisi.* Program Studi Ilmu Komunikasi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Tadulako.